

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM

Erlita Ferriyanti
erlitaf@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, solvability, sales growth which were referred to Return On Equity, Debt To Equity Ratio and sales growth on shares price through financial statement of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The Research was causal-comparative. While, the data collection technique used purposive sampling. Moreover, the population was 23 out of 48 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result proper test, which used F-test, showed the multiple linear regression model was properly used. While, the hypothesis test with T-test, partially, showed Return On Equity had positive and insignificant effect on shares price. On the other hand, Debt To Equity Ratio had positive and significant effect on shares price. Moreover, the sales growth had negative and insignificant effect on shares price.

Keywords : return on equity, debt to equity ratio, sales growth, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan yang diprosikan dengan *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana dari 48 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka didapatkan 23 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil kelayakan model dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan pada penelitian ini. Pada hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *return on equity, debt to equity ratio, pertumbuhan penjualan, harga saham*

PENDAHULUAN

Di era seperti sekarang ini, kegiatan perekonomian Indonesia mulai tumbuh pesat dari waktu ke waktu khususnya pada sektor pembangunan infrastruktur, *property and real estate* dan manufaktur. Sektor *property and real estate* merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan menunjang kehidupan manusia. Dalam aktivitas sehari-hari manusia tidak mungkin bisa terlepas dari sektor ini misalnya bangunan gedung sekolah dimana tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan yang paling utama yaitu rumah ataupun apartemen yang berguna sebagai tempat tinggal untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal (papan) merupakan kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan pangan dan sandang, sehingga dengan alasan tersebut seseorang akan secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan sektor *property and real estate*.

Pertumbuhan yang terjadi pada sektor *property and real estate* dapat dilihat dari kenaikan harga bangunan dan tanah yang semakin menjulang tinggi dari waktu ke waktu dan hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya investor yang berkeinginan dan mulai

tertarik untuk menanamkan sebagian modalnya serta berinvestasi ke dalam bentuk-bentuk instrumen-instrumen investasi seperti halnya saham, obligasi, deposito atau investasi dalam bentuk yang lainnya. Di Indonesia banyak sekali didirikan perusahaan yang sudah termasuk dalam golongan perusahaan *property and real estate*. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti terdiri dari banyak perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki harga saham yang terus berkembang namun ada pula yang bersifat fluktuatif.

Harga Saham merupakan harga ketetapan dari suatu perusahaan dimana harga ini sewaktu-waktu bisa berubah sebab disesuaikan dengan prestasi kinerja dari masing-masing perusahaan. Salah satu tolak ukur yang sering dilihat oleh investor dalam penentuan keputusan investasi dalam saham perusahaan yaitu dengan melihat harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Keputusan investasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi para investor sebelum melakukan sebuah investasi pada suatu perusahaan tertentu, sebab dalam menanamkan sebuah investasi seorang investor harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dan informasi-informasi yang relevan yang berhubungan dengan perusahaan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, seorang investor diharuskan mampu mengerti, menganalisa, dan menilai informasi-informasi umum yang berkaitan lainnya.

Pada dasarnya ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan, entah itu yang berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) perusahaan itu sendiri. Gordon dan Bolten (dalam Deitiana, 2011) menyatakan bahwa variabel yang berasal dari internal perusahaan diantaranya yaitu ukuran dari perusahaan, dividen, pertumbuhan pendapatan atau penjualan, likuiditas, *debt ratio* serta rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan juga bisa memberi informasi kepada seorang investor untuk mengambil suatu keputusan mengenai apakah akan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Rasio keuangan yang sering dipakai yaitu rasio profitabilitas dimana penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengukur bagaimana kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Namun disamping melihat tingkat keuntungan yang didapat perusahaan, seorang investor juga akan melihat rasio lain dan salah satunya yang dilihat yaitu rasio solvabilitas, rasio ini akan menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kewajiban ataupun pihak yang berasal dari luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui ekuitas. Nilai dari suatu perusahaan akan dinilai menurun bila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada menggunakan modal sendiri, sehingga dengan nilai perusahaan yang menurun tersebut akan tercermin pula ke harga saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Pertumbuhan penjualan juga merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan seorang investor dalam menanamkan sahamnya. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan dari periode ke periode. Apabila pertumbuhan penjualan dari periode ke periode selalu naik, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Dari uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu informasi yang bisa membantu seorang investor untuk menilai bagaimana kinerja dari suatu perusahaan yaitu menggunakan laporan keuangan. Dengan begitu seorang investor bisa mengetahui hal-hal apa saja yang menyangkut perusahaan serta bagaimana perbandingan antara harga pasar saham jika dibandingkan dengan nilai intrinsik saham perusahaan sesuai dengan analisis-analisis yang dilakukan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Apakah Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan tujuannya adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Persinyalan)

Signaling Theory atau Teori Persinyalan ini adalah teori yang dijadikan dasar penelitian ini yang mengatakan jika suatu perusahaan harus memberikan suatu sinyal berupa informasi yang ditujukan untuk para pengguna laporan keuangan yang memuat hal-hal apa saja yang sudah dilaksanakan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini mengutamakan pentingnya suatu informasi yang disediakan perusahaan yang berfungsi untuk keputusan investasi bagi pihak eksternal perusahaan.

Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan mendirikan usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang dipergunakan untuk melihat besarnya laba bersih setelah pajak (keuntungan) yang didapatkan perusahaan dari modal sendiri yang dimilikinya. Pengukuran ini sangat penting dilakukan oleh investor yang akan menanamkan modalnya sebab akan diketahui berapa besarnya laba yang didapat atas investasi yang dilakukannya tersebut, namun disamping itu pengukuran ini juga penting dilakukan oleh suatu perusahaan sebab bila memiliki nilai *return on equity* yang tinggi maka akan mencerminkan tercapainya kinerja perusahaan yang baik sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sejumlah modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Return On Equity* dengan menggunakan formula :

$$\text{Return On equity} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Harahap (2009:305) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas (*Leverage*) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau yang berasal dari pihak luar dengan kemampuan yang dipunyai perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Perusahaan yang dapat membayar semua hutangnya disebut *solvable*, sedangkan yang tidak bisa membayar hutangnya disebut *insolvable*.

Salah satu jenis rasio solvabilitas yang biasanya digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas). Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan suatu perusahaan untuk menilai besarnya utang dengan ekuitas.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk melihat setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tingginya rasio ini dapat dikatakan jika modal sendiri yang dipunyai perusahaan semakin sedikit jika dibandingkan dengan hutang. Bagi perusahaan, jumlah hutang tidak boleh melebihi modal sendiri supaya beban yang ditanggung oleh perusahaan tidak terlalu tinggi dan jika semakin kecil rasio ini maka mengindikasikan kondisi perusahaan semakin baik. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan formula:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2014:82) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur besarnya kemampuan dari perusahaan untuk bertahan di posisinya di dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan dapat dilihat dari penjualan (*sales*), laba setelah pajak, laba perlembar saham, dividen per lembar saham serta harga pasar saham perlembar.

Pertumbuhan penjualan akan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode dimasa lalu sehingga bisa dijadikan sebagai prediksi ataupun memperkirakan pertumbuhan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan ini untuk menunjukkan berapa besar perubahan kenaikan dari jumlah penjualan dari suatu periode ke periode atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga beban yang digunakan saat kegiatan operasi juga akan meningkat. Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika mengalami peningkatan penjualan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Untuk menghitung Pertumbuhan Penjualan dengan menggunakan formula:

$$\Delta St = \frac{St - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔSt : Pertumbuhan penjualan (Delta Penjualan)

St : Penjualan tahun ini

S_{t-1} : Penjualan tahun lalu

Harga Saham dan Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2011:102) menyatakan bahwa harga saham yaitu harga atas suatu jenis saham yang terjadi dalam suatu waktu tertentu di bursa. Harga saham ini dapat berubah-ubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat baik menit bahwa dalam hitungan detik sekalipun. Hal diatas dapat terjadi tergantung dari permintaan ataupun penawaran antara penjual saham dan pembeli saham. Pada dasarnya jenis-jenis dari harga saham dapat dibedakan menjadi berikut : (1) Harga Nominal yaitu harga yang ada didalam sertifikat saham yang ditetapkan emiten untuk menilai setiap lembar saham dikeluarkan. Besar kecilnya harga nominal menunjukkan arti dari suatu saham sebab dividen minimal dibagikan ditetapkan berdasarkan nilai nominalnya; (2) Harga Perdana yaitu harga yang ditetapkan saat saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga perdana ditentukan emiten dan penjamin emisi (*underwrite*). Dengan begitu akan dapat diketahui besarnya harga saham tersebut dijual kepada masyarakat yang biasanya untuk menetapkan harga perdana; (3) Harga Pasar yaitu harga jual perjanjian antar investor. Harga ini ada setelah saham resmi dicatatkan di bursa dan akan diumumkan media tertentu setiap harinya. Transaksi yang terjadi tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi dimana harga ini disebut dengan harga di pasar sekunder dengan begitu maka harga inilah mewakili harga perusahaan penerbitnya; (4) Harga Pembukaan yaitu harga yang diminta pembeli atau penjual saat dibukanya jam dibursa. Pada saat dimulainya hari dibursa bisa

saja sudah terjadi transaksi atas suatu saham dengan harga yang telah diminta antara pembeli dan penjual. Dengan begitu maka harga pembukaan ini bisa menjadi harga pasarnya, begitu pula sebaliknya harga pasar bisa menjadi harga pembukaan. Namun keadaan diatas tidak selalu terjadi untuk setiap harinya; (5) Harga Penutupan yaitu harga yang diminta pembeli atau penjual saat ditutupnya jam dibursa. Pada saat akhir ini dibursa bisa saja terjadi transaksi suatu saham dengan harga yang telah diminta antara pembeli dan penjual. Maka harga penutupan ini bisa menjadi harga pasarnya. Namun keadaan seperti itu harga tersebut tetap menjadi harga penutupan di hari bursa; (6) Harga Tertinggi yaitu harga yang paling tinggi pada saat hari bursa. Pada harga tertinggi ini bisa saja terjadi transaksi saham lebih dari sekali namun tidak pada harga yang sama; (7) Harga Terendah yaitu harga yang paling rendah pada saat hari bursa. Pada harga terendah ini bisa saja terjadi transaksi saham lebih dari sekali namun tidak pada harga yang sama; (8) Harga Rata-Rata yaitu harga yang didapatkan dari perataan harga tertinggi dan harga terendah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada pasar modal harga suatu saham sangat berfluktuatif dan mudah berubah-ubah, hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal dari perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) menyatakan bahwa harga saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : Faktor Internal yang terdiri dari (a) Penginformasian mengenai pemasaran dari produksi penjualan diantaranya pengiklanan, perubahan harga, rincian kontrak, laporan produksi, penarikan produk baru, laporan keamanan serta laporan penjualan; (b) Penginformasian mengenai pendanaan, diantaranya yaitu pengumuman yang berhubungan dengan hutang serta ekuitas; (c) Penginformasian yang berasal dari direksi manajemen diantaranya seperti adanya pergantian struktur organisasi, manajemen serta direktur; (d) Penginformasian mengenai pengambilalihan diversifikasi diantaranya yaitu laporan merger investasi, investasi mengenai ekuitas, laporan *take over* dari pengakuisisian dan diakuisisi serta laporan investasi yang lainnya; (e) Penginformasian dari adanya investasi, diantaranya perusahaan melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan lain sebagainya; (f) Penginformasian mengenai ketenagakerjaan, diantaranya kontrak baru, pemogokan, negosiasi dan lain sebagainya; (g) Penginformasian Laporan Keuangan dari Perusahaan, diantaranya yaitu peramalan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan lain sebagainya.

Faktor Eksternal yang terdiri dari (a) Penginformasian mengenai hukum, diantara seperti tuntutan perusahaan terhadap manajemennya atau sebaliknya; (b) Penginformasian dari pemerintah diantaranya perubahan suku bunga, inflasi, perubahan kurs serta beberapa peraturan yang ditetapkan pemerintah; (c) Penginformasian dari industri sekuritas seperti volume dan harga saham yang diperdagangkan.

Analisis Saham

Sebelum menjatuhkan pilihan mengenai saham mana yang harus dibeli, seorang investor pasti akan melakukan suatu analisis unuk mengetahui berapa harganya serta berapa keuntungan jika membeli saham tersebut. Pada dasarnya metode analisis saham terbagi menjadi dua metode yaitu (1) Analisis Teknikal merupakan suatu analisa saham dengan melihat faktor-faktor eksternal dari perusahaan emiten yang sekiranya berpengaruh terhadap fluktuatifnya harga saham beserta naik turunnya permintaan dan penawaran dari saham yang bersangkutan. Dalam analisa terknikal ini yaitu dengan cara mengamati harga saham dalam periode tertentu, yang selanjutnya dibuat grafik atau tabel. Pendekatan seperti ini memiliki pendapat harga saham dapat dipengaruhi oleh suatu alur mode tertentu, dengan tidak mengesampingkan dari faktor-faktor eksternal perusahaan yang bersangkutan, misalnya kebijakan ekonomi dan juga sebagainya; (2) Analisis Fundamental

merupakan suatu analisa saham dengan melihat hubungan antar harga saham yang dibandingkan dengan melihat pada tolak ukur ekonomi yang ada dan yang paling utama yaitu yang memiliki kaitan dengan performa perusahaan misalnya volume penjualan keuntungan yang diperoleh, kekayaan apa saja yang dimiliki dan lain sebagainya. Untuk analisa ini dilakukan dengan tujuan pada hal-hal fundamental pada perusahaan yang melakukan aktifitas di pasar modal. Umumnya, pendekatan ini memberikan perhatian pada nilai atau harga suatu saham yang didasarkan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh jika memiliki saham tersebut. Analisa fundamental yaitu dengan melakukan perhitungan kepada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga menghasilkan rasio-rasio keuangan sehingga didapatkan informasi atas perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Mussalama dan Isa (2015) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2007-2011)” menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

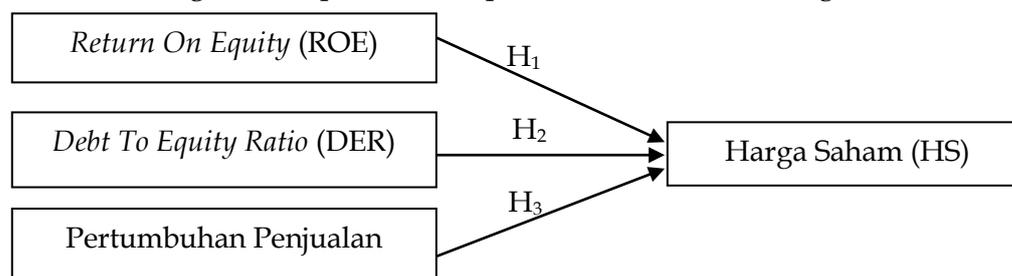
Kedua, Ariyanti *et al* (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)” menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROE, DR dan DER.

Ketiga, Novitasari (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROE, *pertumbuhan penjualan* dan DPR.

Keempat, Wijaya dan Utama (2014) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham” yaitu sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu struktur asset.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari teori-teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Diolah Peneliti 2018

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya laba bersih setelah pajak (keuntungan) yang didapatkan perusahaan dari modal sendiri yang dimilikinya. ROE yang tinggi mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk pemegang sahamnya. Semakin mampu perusahaan dalam memberikan keuntungan untuk pemegang sahamnya, maka saham tersebut semakin diinginkan untuk dibeli, sehingga ROE akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Deitiana (2011) yang menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai besarnya utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dipunyai perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. DER yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi dalam pengembalian kewajibannya. Hal tersebut mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga berpengaruh ke harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) yang menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:82) menyatakan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur besarnya kemampuan dari perusahaan untuk bertahan di posisinya di dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Jika suatu perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Dengan demikian pertumbuhan penjualan berpengaruh proporsional dengan kenaikan harga saham. Oleh sebab itu sebelum investor memutuskan membeli saham, investor melihat dulu pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wijaya dan Utama (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*) yaitu penelitian untuk menguji hubungan sebab-akibat yang didasarkan atas kajian teoritis yang ada, bahwa suatu variabel tertentu disebabkan oleh variabel tertentu.

Gambaran dari populasi (objek) penelitian adalah 48 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian apabila peneliti mempunyai pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel ini, didasarkan kriteria berikut: (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017; (2) Perusahaan *property and real estate* yang menyediakan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama 3 tahun periode 2015-2017; (3) Perusahaan *property and real estate* yang menghasilkan laba positif pada periode 2015-2017; (4) Perusahaan *property and real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 - 25 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dari perusahaan *property and real estate* periode 2015-2017 berupa laporan keuangan dan *trading activity*, sehingga data diambil secara langsung oleh peneliti di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen :

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya laba bersih setelah pajak (keuntungan) yang didapat perusahaan dari modal sendiri yang dimilikinya. ROE memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai besarnya utang terhadap ekuitas. DER memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (PP)

Menurut Fahmi (2014:82) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk bertahan di posisinya di dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan Penjualan memiliki formula sebagai berikut :

$$\Delta St = \frac{St - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana : ΔSt : Pertumbuhan penjualan (Delta Penjualan), St : Penjualan tahun ini,
 S_{t-1} : Penjualan tahun lalu

Variabel Dependen

Harga Saham

Merupakan harga penutupan (*closing price*) yang ada di bursa pada suatu waktu tertentu yang ditetapkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan serta pelaku pasar yang ada dipasar modal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya untuk menguji pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain, bisa dikatakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga akan diketahui variabel tersebut berpengaruh signifikan positif atau tidak.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 PP + e$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi setiap variabel

ROE : *Return On Equity*

DER : *Debt to Equity Ratio*

PP : Pertumbuhan Penjualan
e : error

Uji Asumsi Klasik

Uji melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain:

Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk menguji normal tidaknya distribusi suatu data maka dilakukan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test. Jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160-165). Uji ini bisa dilakukan dengan menggunakan SPSS analisis Kolmogrov-Smirnov dimana (a) Data diterima bila signifikansi Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan jika data tersebut berdistribusi normal; (b) Data akan ditolak jika signifikansi Kolmogrov-Smirnov $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan jika data tersebut tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk menguji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot. Jika grafik Normal P-P of *Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* pada masing-masing variabel bebas (Ghozali, 2011:105-106). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut (a) Terjadi multikolinearitas jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,10$; (b) Bebas dari multikolinearitas jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat masalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya. Bila terjadi korelasi maka dapat dikatakan mengandung masalah autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah data yang diteliti tersebut mengandung gejala autokorelasi maka peneliti menggunakan *metode Durbin Watson (Durbin Watson Test)*. Patokan yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut (a) Angka D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif; (b) Angka D-W antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi; (c) Angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance dari residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model dianggap tidak terjadi *heteroskedastisitas* jika membentuk pola-pola yang tidak jelas dan juga titik yang ada menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139-143). Dasar pengambilan keputusan mengenai *heteroskedastisitas* yaitu (a) Jika membentuk pola-pola yang tidak jelas dan juga titik yang ada menyebar diatas serta

dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*; (b) Jika membentuk pola-pola yang jelas seperti titik yang ada membentuk pola beraturan maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji model tersebut layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Uji F

Uji F ini pada intinya untuk menguji apakah model yang ada layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan mengenai uji F yaitu (a) Suatu uji model layak digunakan penelitian apabila P- value < 0,05; (b) Suatu uji model tidak layak digunakan penelitian apabila P - value > 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) untuk menguji seberapa jauh kemampuan suatu model regresi untuk menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai dari koefisien determinasi ini terbentang antara nol sampai dengan 1. Bila nilai koefisien determinasi kecil maka variabel terikat hanya dapat dijelaskan secara terbatas oleh variabel bebas, namun jika nilai dari koefisien determinasi hampir mendekati angka 1 maka variabel bebas mampu menjelaskan secara jelas sehingga memberikan informasi yang diperlukan dalam hal memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2011:97).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t atau uji persial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini variabel bebas terdiri atas *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Untuk melakukan uji t beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu sebagai berikut (a) Hipotesis H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3$, maka *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$, maka *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (b) Menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%; (c) Menetapkan kriteria dari hipotesis H₀ akan ditolak jika nilai signifikansi t < 0,05, sehingga *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₀ akan diterima jika nilai signifikansi t > 0,05, sehingga *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Perhitungan Harga Saham

Harga saham tiap perusahaan *property and real estate* periode 2015-2017 tampak pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Tingkat Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* Tahun 2015-2017
(disajikan dalam rupiah)

KODE	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
APLN	334	210	210	251,33
ASRI	343	352	356	350,33
BAPA	50	50	88	62,67

BEST	294	254	250	266
BSDE	1.800	1.755	1.700	1.751,67
CTRA	1.460	1.335	1.185	1.326,67
SCBD	1.695	1.650	2.700	2.015
DUTI	6.400	6.000	5.400	5.933,33
FMII	800	500	515	605
GMTD	7.500	6.950	10.175	8.208,33
GWSA	123	129	150	134
JRPT	745	875	900	840
KIJA	247	292	286	275
LPCK	7.250	5.050	3.140	5.146,67
LPKR	1.035	720	488	747,67
EMDE	144	140	260	181,33
MKPI	16.875	25.750	36.500	26.375
MTLA	215	354	398	322,33
MDLN	467	342	294	367,67
GPRA	199	183	103	161,67
BKSL	58	92	130	93,33
SMDM	95	76	106	92,33
RODA	595	390	170	385

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 1 diatas terlihat jika rata-rata dari tingkat harga saham tertinggi yaitu terjadi pada PT Metropolitan Kentjana.Tbk (MKPI) sebesar Rp 26.375, sedangkan untuk rata-rata tingkat harga saham terendah yaitu pada PT Bekasi Asri Pemula.Tbk (BAPA) sebesar Rp 62,67.

Perhitungan Return On Equity (ROE)

Hasil perhitungan dari variabel Return On Equity (ROE) pada perusahaan *property and real estate* untuk periode 2015-2017 yang telah dilakukan sebelumnya tampak pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Tingkat Return On Equity Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2015-2017
(disajikan dalam persen)

KODE	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
APLN	12,31	9,42	16,37	12,7
ASRI	10,36	7,10	16,16	11,21
BAPA	1,19	1,55	11,00	4,58
BEST	6,97	9,92	12,56	9,82
BSDE	10,64	8,37	17,7	12,24
CTRA	14,44	8,19	6,59	9,74
SCBD	4,22	8,15	5,25	5,87
DUTI	9,82	10,79	7,78	9,46
FMII	35,82	41,16	1,28	26,09
GMTD	21,38	13,61	9,69	14,89
GWSA	20,16	3,24	2,82	8,74
JRPT	21,00	20,75	18,69	20,15

KIJA	6,66	7,56	2,54	5,59
LPCK	25,18	12,72	4,77	14,22
LPKR	5,41	5,56	2,87	4,61
EMDE	9,28	9,52	13,50	10,77
MKPI	31,44	32,29	26,22	29,98
MTLA	10,84	12,65	18,37	13,95
MDLN	14,42	7,60	8,69	10,24
GPRA	7,70	4,65	3,61	5,32
BKSL	0,94	7,85	4,71	4,5
SMDM	3,07	0,83	0,79	1,56
RODA	19,12	2,21	1,49	7,61

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 2 diatas terlihat jika rata-rata tingkat *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu PT Metropolitan Kentjana.Tbk (MKPI) sebesar 29,98% sedangkan untuk rata-rata tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT Suryamas Dutamakmur.Tbk (SMDM) sebesar 1,56%.

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil perhitungan dari variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *property and real estate* untuk periode 2015-2017 yang telah dilakukan sebelumnya tampak pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Tingkat *Debt To Equity Ratio* Perusahaan *Property and Real Estate* Tahun 2015-2017
(disajikan dalam persen)

KODE	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
APLN	1,71	1,58	1,50	1,60
ASRI	1,83	1,81	1,42	1,69
BAPA	0,74	0,67	0,49	0,63
BEST	0,52	0,54	0,49	0,52
BSDE	0,63	0,57	0,57	0,59
CTRA	1,01	1,03	1,05	1,03
SCBD	0,47	0,39	0,34	0,40
DUTI	0,32	0,24	0,27	0,28
FMII	0,31	0,15	0,18	0,21
GMTD	1,30	0,92	0,77	1,00
GWSA	0,09	0,07	0,08	0,08
JRPT	0,83	0,73	0,60	0,72
KIJA	0,96	0,90	0,91	0,92
LPCK	0,51	0,33	0,60	0,48
LPKR	1,18	1,07	0,90	1,05
EMDE	0,81	0,98	1,37	1,05
MKPI	1,02	0,78	0,50	0,77
MTLA	0,64	0,57	0,62	0,61
MDLN	1,12	1,20	1,06	1,13
GPRA	0,66	0,55	0,45	0,55

BKSL	0,70	0,59	0,51	0,60
SMDM	0,29	0,25	0,26	0,27
RODA	0,29	0,24	0,30	0,28

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 3 diatas rata-rata dari tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu pada PT Alam Sutera Realty.Tbk (ASRI) sebesar 1,69%, sedangkan untuk rata-rata tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah yaitu pada PT Greenwood Sejahtera.Tbk (GWSA) sebesar 0,08%.

Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (PP)

Hasil perhitungan variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) pada perusahaan *property and real estate* untuk periode 2015-2017 yan telah dilakukan sebelumnya tampak pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan *Property and Real Estate* Tahun 2015-2017
(disajikan dalam persen)

KODE	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
APLN	12,74	0,59	17,25	10,19
ASRI	-23,33	-2,44	44,24	6,16
BAPA	-46,86	40,92	36,49	10,18
BEST	-21,86	25,65	22,04	8,61
BSDE	11,45	5,03	58,66	25,05
CTRA	18,44	-10,31	-4,4	1,24
SCBD	5,29	2,84	-0,45	2,56
DUTI	9,29	19,72	-14,89	4,71
FMII	436,95	68,33	-91,23	138,02
GMTD	-4,2	-8,92	-14,12	-9,08
GWSA	-52,42	68,91	-39,91	-7,81
JRPT	11,04	10,73	1,02	7,6
KIJA	12,18	-6,65	2,17	2,57
LPCK	13,54	-27,05	1,12	-4,13
LPKR	-25,32	18,62	7,16	0,15
EMDE	4,51	1,58	20,05	8,71
MKPI	81,36	22,46	-0,91	34,3
MTLA	-2,55	4,97	10,51	4,31
MDLN	4,32	-16,78	29,64	5,73
GPRA	-26,4	3,1	-14,51	-12,6
BKSL	-21,43	115,54	34,55	42,89
SMDM	38,68	-14,37	-5,3	6,34
RODA	54,14	-51,31	-43,35	-13,51

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 4 diatas rata-rata tingkat Pertumbuhan Penjualan (PP) tertinggi yaitu PT Fortune Mate Indonesia.Tbk (FMII) yaitu sebesar 138,02%, sedangkan rata-rata tingkat Pertumbuhan Penjualan (PP) terendah yaitu PT Pikko Land Development.Tbk (RODA) sebesar -13,51%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen harga saham perusahaan *property and real estate*. Setelah dilakukan pengujian dengan alat bantu program SPSS, maka didapatkan hasil yang tampak pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,099	46,448		0,734	0,467
ROE	0,006	0,041	0,021	0,154	0,879
DER	0,015	0,004	0,451	3,344	0,002
PP	-0,004	0,008	-0,059	-0,435	0,666

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS yang ada pada Tabel 5 diatas, maka didapatkan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 PP + e$$

$$HS = 34,099 + 0,006 ROE + 0,015 DER - 0,004 PP + e$$

Dari persamaan regresi yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Nilai 34,099 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bila seluruh variabel independen ($ROE, DER, PP = 0$) maka harga saham sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 34,099.

Koefisien Regresi *Return On Equity (ROE)*

Nilai 0,006 merupakan nilai dari β_1 , berarti ROE memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Sehingga jika ROE mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio (DER)*

Nilai 0,015 merupakan nilai dari β_2 , berarti DER memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Sehingga jika DER mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 0,015 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Pertumbuhan Penjualan (PP)*

Nilai -0,004 merupakan nilai dari β_3 , berarti PP memiliki hubungan yang berlawanan (negatif) dengan harga saham. Sehingga jika PP mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, maka didapatkan hasil *output* yang tampak pada Tabel 6 sebagai berikut :

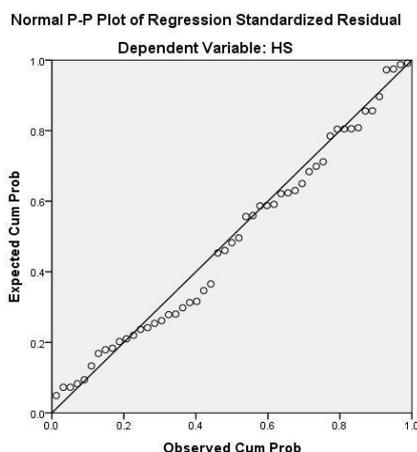
Tabel 6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,1795837
	Std. Deviation	0,62407754
Most Extreme Differences	Absolute	0,11
	Positive	0,11
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,11
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Seknder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,173 > 0,05$ sehingga diartikan jika data sudah berdistribusi secara normal serta data dinyatakan menyebar secara normal dan merata. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas juga dapat menggunakan Normal P-P Plot. Dengan asumsi jika grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi yang ada berdistribusi normal. Uji Normal P-P Plot tampak pada Gambar 2 berikut:



Sumber : Data Seknder, diolah 2018

Gambar 2
Uji Normalitas

Pada Gambar 2 terlihat jika grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi yang ada sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan sebelumnya dengan alat bantu SPSS maka didapatkan suatu hasil yang tampak pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	0,874	1,144	Bebas Multikolinearitas
DER	0,93	1,075	Bebas Multikolinearitas
PP	0,917	1,091	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 dengan melihat nilai *tolerance* variabel independen (ROE, DER, PP) menunjukkan angka lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel independen (ROE, DER, PP) menunjukkan angka lebih kecil dari 10, sehingga model regresi yang ada bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dengan alat bantu SPSS maka didapatkan hasil yang nampak pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,123

a. Predictors: (Constant), PP, DER, ROE

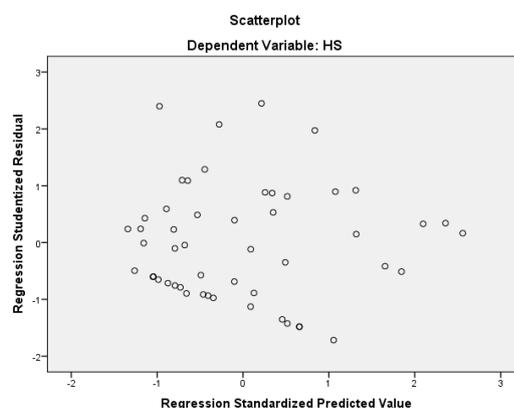
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 8 diatas Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,123 dan dapat disimpulkan jika dalam model regresi linear berganda tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi, sebab nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 1,123 < 2$, sehingga model persamaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji *heteroskedastisitas* dengan alat bantu SPSS maka didapatkan hasil yang nampak pada Gambar 3 sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas

Pada Gambar 3 terlihat jika gambar scatterplot membentuk pola-pola yang tidak jelas dan juga titik yang ada menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan jika model regresi yang ada tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Setelah dilakukan uji kelayakan model dengan alat bantu SPSS maka didapatkan hasil yang tampak pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	218403	3	72801,1	4,022	.013 ^b
Residual	850683	47	18099,6		
Total	1069086	50			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PP, DER, ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 9 model regresi berganda memiliki tingkat signifikansi 0,013 dan angka tersebut lebih kecil 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen serta model penelitian ini layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi dengan alat bantu SPSS maka didapatkan hasil yang tampak pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	0,204	0,153	134,53489

a. Predictors: (Constant), PP, DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 10 memperlihatkan jika besarnya nilai dari R Square yaitu sebesar 0,204 berarti dapat dikatakan jika 20,4 persen variabel dependen harga saham dipengaruhi oleh variabel bebas *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan sedangkan sisanya sebesar 79,6 persen dipengaruhi oleh variabel bebas yang lainnya di luar model persamaan.

Pengujian Hipotesis Uji t (Uji Parsial)

Setelah dilakukan uji t dengan alat bantu SPSS maka didapatkan hasil yang tampak pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,734	0,467	
ROE	0,154	0,879	Berpengaruh Tidak Signifikan
DER	3,344	0,002	Berpengaruh Signifikan
PP	-0,435	0,666	Berpengaruh Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil olah data SPSS yang ada pada Tabel 11 menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap variabel dependen harga saham, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Return On Equity (ROE)

Return On Equity menunjukkan nilai signifikansi yang positif sebesar 0,879. Nilai 0,879 tersebut lebih besar dari nilai ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,879 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_a) ditolak dan menerima H_0 , artinya secara parsial variabel independen *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio menunjukkan nilai signifikansi yang positif sebesar 0,002. Nilai 0,002 tersebut lebih kecil dari nilai ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_a) diterima dan menolak H_0 , artinya secara parsial variabel independen *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai signifikansi yang negatif sebesar 0,666. Nilai 0,666 tersebut lebih besar dari nilai ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,666 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_a) ditolak dan menerima H_0 , artinya secara parsial variabel independen Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan seorang investor dalam menanamkan investasinya cenderung melihat fluktuasi atau pergerakan dari harga saham pada perusahaan yang bersangkutan sehingga para investor tersebut lebih mengharapkan besarnya keuntungan yang didapat dari selisih harga beli dan harga jual saham tersebut atau yang sering disebut dengan *capital gain* ketimbang mengharapkan besarnya pengembalian atas investasi yang telah dilakukannya atau yang biasa disebut dengan dividen. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Deitiana (2011) yang menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor

property and real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan, jumlah hutang tidak boleh melebihi modal sendiri supaya beban yang ditanggung oleh perusahaan tidak terlalu tinggi, sebab dengan beban yang tinggi tersebut akan menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi. Namun hal itu tidak berlaku, bila perusahaan bisa mengelola hutang dengan baik serta mampu menghasilkan lebih besar manfaat dari biaya yang ditimbulkan dari hutang, maka hutang bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika perusahaan berhutang, berarti akan menanggung biaya bunga. Biaya bunga bisa dijadikan sebagai pengurang pajak (*tax deductivity of interest payment*) sehingga membuat laba perusahaan semakin besar. Selama perusahaan tidak ada masalah dengan pengembalian hutang maka akan ditanggapi positif oleh investor. Dengan demikian saham tersebut akan semakin diminati investor dan harga saham pun akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewangga dan Sudaryanto (2016) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property and real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut mencerminkan semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka akan semakin menurunkan harga saham suatu perusahaan, hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan operasionalnya sehingga biaya-biaya tersebut melambung tinggi yang akhirnya akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, maka tentunya akan mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang diinginkan oleh para investor. Dengan demikian akan berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wijaya dan Utama (2014) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* periode 2015-2017. Maka, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai dari ROE tidak dapat digunakan sebagai penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham; (2) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* periode 2015-2017. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hutang yang baik pada perusahaan dapat digunakan sebagai penentuan harga saham dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pembelian saham; (3) Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* periode 2015-2017. Maka, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan sebagai penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut (1) Bagi pihak manajemen perusahaan adanya hasil

penelitian ini hendaknya lebih berfokus dalam pengelolaan hutang perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan; (2) Bagi investor dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal sehingga bisa mengoptimalkan keuntungan serta meminimalkan resiko atas investasi tersebut; (3) Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menambah variabel-variabel lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., Topowijono., dan Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 35(2):185-187.
- Brigham, E.F dan J.F Huston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid Satu dan Jilid Dua*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmaji, T dan H.M Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga . Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ,13(1):58-66.
- Fahmi, Irfam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* . PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mussalamah, A. D., dan Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return ON Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tersedia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal* 19(2):194-195.
- Novitasari, B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(2):15-16
- Nugraha, R. D., dan Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Dpr, Der, Roe, Dan Tato Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management* 5(4):8-9.
- Wijaya, I. P., dan Utama, I. M. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Serta Harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3):524-525.